

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dan dirinya, demikian isi dari pasal 1 UU No.20 Thn, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dengan demikian, Pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu.

Untuk mendapatkan SDM yang bermutu, pendidikan yang diberikan juga harus bermutu. Pasal 2 UU No.20 Thn, 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu, dimulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Persatuan Amal Bakti (PAB) adalah organisasi yang ikut berperan serta menyelenggarakan pendidikan di Indonesia khususnya Sumatera Utara, mulai dari

pendidikan dasar sampai menengah. PAB memiliki beberapa sekolah yang tersebar di beberapa kabupaten. Salah satu sekolah PAB yang menyelenggarakan pendidikan dasar adalah SMP PAB 2 Helvetia Medan.

SMP ini merupakan sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang masih perlu ditingkatkan lagi dari kondisi yang ada sekarang ini. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pembelajar di SMP PAB 2 Helvetia Medan bagaimana agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah ini.

Salah satu cara yang telah dilakukan adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan prestasinya. Siswa yang memiliki prestasi bagus ditempatkan di kelas unggulan. Sebaliknya siswa yang prestasinya rendah dan sedang ditempatkan di kelas non unggulan.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SMP adalah biologi. Biologi merupakan perluasan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat belajar di SD. Pelajaran ini secara keseluruhan menanamkan konsep-konsep tentang makhluk hidup dan alam sekitarnya. Penanaman konsep-konsep ini cukup sulit dilakukan oleh pembelajar terhadap pembelajar, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal.

Materi pelajaran yang umumnya bersifat hafalan, diajarkan dengan memberikan catatan dan sedikit penjelasan. Kondisi ini dapat menyebabkan daya ingat dan daya serap pembelajar kurang optimal, sehingga pada saat evaluasi belajar semester hasil belajar tidak maksimal. Berikut perolehan nilai ujian akhir IPA pembelajar SMP PAB 2 Helvetia Medan T.P 2001-2002 s/d 2003-2004.

Tabel 1.1.

Rata-rata perolehan nilai Ujian Akhir IPA pebelajar SMP PAB 2 Helvetia  
Medan T.P 2001-2002 s/d 2003-2004

T.P NILAI	MATA PEL. IPA	2001-2002	2002-2003	2003-2004
	RATA-RATA	4,32	7,60	6,78
	KLASIFIKASI	E	A	B

Sumber data :SMP PAB 2 Helvetia Medan

Penyebab kurangnya penguasaan konsep dikarenakan strategi pembelajaran yang dilakukan pembelajar belum tepat, sehingga mengakibatkan pembelajar sulit memahami materi yang dipelajari. Penjejalan teori yang menjenuhkan menyebabkan pembelajar kurang mampu mempelajari materi dengan baik. Pembelajar hanya menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum kepada pembelajar, kemudian mengevaluasinya. Walaupun hasil evaluasi banyak yang rendah, pembelajar tetap melanjutkan materi pclajaran tanpa berusaha untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, selayaknya perlu ditingkatkan proses belajar melalui pengembangan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran dengan metode yang tepat oleh pembelajar diharapkan mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Arends (1998), ada empat jenis utama strategi pembelajaran, yaitu *rehearsal* (menghafal), *elaborasi*, *strategi organisasi* dan *strategi kognitif*.

Model pembelajaran elaborasi dipilih karena model pembelajaran ini merupakan pengajaran dengan mengorganisasikan urutan isi pelajaran. Model ini sesuai untuk diterapkan pada pelajaran biologi, sehingga diharapkan hasil belajar Biologi pebelajar SLTP PAB 2 Helvetia Medan akan lebih baik. Menurut Degeng (1989), bahan ajar yang diorganisasikan dengan baik, lebih mudah untuk dipelajari daripada yang tidak diorganisasikan dengan baik.

Selain dari pengorganisasian bahan ajar, hal yang perlu diperhatikan pembelajar adalah karakteristik awal pebelajar. Setiap individu mempunyai karakteristik yang khas, sehingga dalam menetapkan atau mengembangkan suatu model pembelajaran karakteristik awal pebelajar perlu diketahui. Salah satu dari karakteristik pebelajar adalah kemampuan awal. Kemampuan awal perlu diketahui sebelum pembelajaran berlangsung, agar tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik.

Untuk mempelajari sejumlah pengetahuan sebagai dasar permulaan yang lazim disebut bahan apersepsi atau *entry behaviour*, yaitu kelakuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum kita memasuki babak baru dalam pelajaran (Nasution, 1982). Kemampuan awal dapat mempengaruhi proses belajar, jika tingkat kemampuannya rendah tetapi masih dilanjutkan ke pelajaran berikutnya tentu dapat menurunkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, perlu ada suatu pendekatan pembelajaran dan informasi mengenai kemampuan awal pebelajar yang dapat memberikan kemudahan

dalam proses pembelajaran selanjutnya. Sehubungan dengan itu, kajian ini mencoba mengkaji model pembelajaran elaborasi dan kemampuan awal pebelajar terhadap hasil belajar biologinya.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar pebelajar pada pelajaran biologi. Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi hasil belajar biologi? Apakah proses pembelajaran biologi di SMP sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran biologi? Model pembelajaran bagaimanakah yang sering digunakan pada pelajaran biologi? Apakah model pembelajaran elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar biologi pebelajar? Apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran elaborasi? Adakah pengaruh kemampuan awal pebelajar terhadap hasil belajar biologi? Apakah model pembelajaran elaborasi tepat bagi pebelajar yang memiliki kemampuan awal rendah? Apakah model pembelajaran elaborasi tepat bagi pebelajar yang memiliki kemampuan awal tinggi? Apakah kemampuan awal yang berbeda dan model pembelajaran yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda? Apakah kemampuan awal yang sama dan model pembelajaran yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda? Model pembelajaran manakah yang lebih tepat digunakan antara elaborasi dan konvensional untuk kemampuan awal yang berbeda?

### C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa banyak pertanyaan yang perlu dijawab sehubungan dengan model pembelajaran elaborasi. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan melakukan banyak sekali penelitian. Keterbatasan yang dimiliki peneliti menyebabkan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada: (1) Hasil belajar biologi pebelajar (2) Model pembelajaran konvensional dan elaborasi (3) Kemampuan awal biologi pebelajar yang dibedakan menjadi kemampuan awal tinggi dan rendah.

### D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pebelajar yang diajar dengan model pembelajaran elaborasi akan memperoleh hasil belajar biologi yang berbeda jika dibandingkan dengan pebelajar yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah pebelajar yang memiliki kemampuan awal tinggi akan memperoleh hasil belajar biologi yang berbeda jika dibandingkan dengan pebelajar yang memiliki kemampuan awal rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar biologi pada pebelajar yang diajar dengan model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar biologi pada pebelajar yang memiliki kemampuan awal tinggi dan pebelajar yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar Biologi.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan proses belajar mengajar yang lebih interaktif dalam usaha meningkatkan hasil belajar biologi pebelajar SLTP. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan berguna bagi guru biologi sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam mengajarkan biologi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kemungkinan perbedaan strategi pembelajaran bila dikaitkan dengan kemampuan awal siswa yang berbeda terhadap hasil belajar biologi. Secara teoretis penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pendukung bagi penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang yang berkaitan dengan pembelajaran biologi.